

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi yang dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk pelaksanaan penelitian bagi topik penelitian. Disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu mengenai Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Yang Berdampak Pada Kinerja Karyawan

2.1.1 Teknologi Informasi

2.1.1.1 Definisi Teknologi Informasi

Teknologi diharapkan dapat berkembang dari masa ke masa sehingga dapat memberikan keuntungan dan kemudahan bagi kehidupan kita sehari-harinya. Pada awalnya teknologi informasi hanya dapat digunakan sebagai pemrosesan data semata, kemudian dengan semakin berkembangnya zaman hampir seluruh kegiatan sehari-hari kita selalu menggunakan bantuan teknologi. Terdapat berbagai macam definisi mengenai teknologi informasi, beberapa diantaranya adalah :

1. Definisi teknologi informasi menurut Muhammad Sobri, Emigawaty dan Nita Rosa (2017:245), teknologi informasi adalah ilmu yang mempelajari penggunaan teknologi sebagai media pengelola informasi.

2. Definisi teknologi informasi menurut Rintho Rante Rerung (2018:4), teknologi informasi adalah pemakaian perangkat elektronik terutama komputer untuk
3. Selanjutnya definisi teknologi informasi menurut Heru Kartika Candra (2019:1), dimana teknologi informasi (*technology information*) adalah istilah untuk mendeskripsikan teknologi-teknologi yang memungkinkan manusia untuk mencatat (*record*), menyimpan (*store*), mengolah (*process*), mengambil kembali (*retrieve*), mengirim (*transmit*), dan menerima (*receive*) informasi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi (*technology information*) adalah perangkat elektronik yang melibatkan manusia dalam penyebaran informasi dari satu orang ke orang lain dengan menggunakan bantuan sinyal elektronik.

2.1.1.2 Indikator Teknologi Informasi

Menurut Kasiyanto Kasemin (2015:48), di dalam teknologi terdapat berbagai elemen penting diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perangkat keras (*hardware*), perangkat keras bagi sesuatu system informasi terdiri atas masukan dan keluran. Sebagai unit meyimpan file dan sebagainya, peralatan, penyiapan data dan terminal masukan dan keluaran.
2. Perangkat lunak (*software*), seperti sistem perangkat lunak yang dikembangkan guna mendukung pendistribusian data dan informasi seperti sistem pengoperasian. Dikembangkan juga beberapa metode dan aplikasi dan

sistem yang berbasis komputer untuk memenuhi kebutuhan pengguna contohnya *e-commerce*, DSS (*Descision Support System*), *e-banking*, SAP dan sebagainya.

3. Pengguna (*user*), merupakan pengguna atau orang yang mengendalikan atau yang menggunakan layanan aplikasi (perangkat lunak) dalam suatu teknologi.

Menurut Bagaskoro (2019:24), teknologi informasi dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Teknologi masukan (*input technology*), memasukan data/informasi yang dibutuhkan.
2. Teknologi keluaran (*output technology*), hasil pengolahan dari data-data yang dimiliki atau yang telah diolah/diproses.
3. Perangkat lunak (*software*), program aplikasi untuk memberikan komputer kemampuan untuk mengolah data-data.
4. Pemroses (*processing*), memproses data atau informasi sedemikian rupa hingga menghasilkan data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan.
5. Perangkat keras (*hardware*), sebuah peralatan yang mengumpulkan, memproses, dan saling tukar menukar informasi dengan individu lainnya.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan indikator perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Dalam hal ini akan dilakukan penelitian mengenai apakah perangkat keras dan perangkat lunak pemrosesan sudah mendukung dalam hal teknologi informasi dalam suatu entitas ataupun organisasi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dirancang untuk mendukung dan membantu semua fungsi akuntansi. Terdapat berbagai definisi mengenai sistem informasi akuntansi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menurut Anna Marina, Sentot Imam, Ma'ruf Syaban dan Agusdiwana Suarni (2017:32), sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.
2. Menurut Rizki Ahmad Fauzi (2017:25), SIA adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklarifikasikan, memproses, menganalisis, mengomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan.

Dari kedua pengertian SIA diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah bagian yang terpenting yang sangat diperlukan oleh manajemen perusahaan terutama yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak luar maupun dalam perusahaan.

2.1.2.2 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Indikator sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Kurnia Cahaya Lestari dan Arni Muarifah Amri (2020:5) adalah sebagai berikut :

1. Akurat (*Accuracy*).
2. Relevan (*Relevancy*).
3. Tepat waktu (*timeliness*).
4. Lengkap (*Complete*).

Adapun penjelasan mengenai indicator sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Kurnia Cahaya Lestari dan Arni Muarifah Amri (2020:5) adalah sebagai berikut :

1. Akurat, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada.
2. Relevan, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.
3. Tepat waktu, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.
4. Lengkap, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan.

Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah akurat, relevan dan tepat waktu. Indikator akurat dan relevan akan saling berkaitan, apabila suatu sistem yang menghasilkan informasi tidak akurat atau tidak mencerminkan kondisi yang

sesungguhnya makan akan berpengaruh dengan kelengkapan akan informasi tersebut dan dapat dilihat pula apakah informasi tersebut telah tepat waktu atau belum dalam kesediaan waktu dalam menghasilkan laporan tersebut.

2.1.3 Kinerja Karyawan

2.1.3.1 Definisi Kinerja Karyawan

Kinerja merupakan hal yang paling penting untuk dijadikan dasar dalam mengenal *performance* dari karyawan.. Dengan melakukan penilaian demikian, seorang pimpinan akan menggunakan uraian pekerjaan sebagai tolak ukur, bila pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan atau melebihi uraian pekerjaan, berarti pekerjaan itu berhasil dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi, kalau pelaksanaan pekerjaan berada dibawah uraian pekerjaan, maka pelaksanaan tersebut kurang berhasil.

Terdapat beberapa macam definisi mengenai kinerja karyawan adalah sebagai berikut :

1. Menurut Mamik (2015:27) kinerja karyawan adalah pencapaian atas tujuan organisasi yang dapat berbentuk *output* kuantitatif maupun kualitatif, fleksibilitas, dapat diandalkan atau hal-hal yang diinginkan oleh organisasi.
2. Sedangkan menurut A. Hussein Fattah (2017:13) kinerja karyawan adalah catatan-catatan tentang hasil-hasil karyawan yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu selama kurun waktu tertentu.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi dari kinerja karyawan adalah catatan mengenai hasil kerja karyawan yang berbentuk *output* agar tercapai tujuan dari organisasi tersebut.

2.1.3.2 Indikator Kinerja Karyawan

Menurut Mamik (2015:34) ada beberapa faktor yang menjadi tolak ukur dalam kinerja karyawan yaitu :

1. Kuantitas kerja (*quantity of work*), yaitu jumlah kerja yang dihasilkan dalam suatu periode waktu yang telah ditentukan.
2. Kualitas kerja (*quality of work*), yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.
3. Kreativitas (*creativenees*), yaitu keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul.
4. Kerja sama (*coorperation*), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain (sesama anggota organisasi).

Dan menurut A. Hussein Fattah (2017:15) kinerja karyawan dapat dinilai sebagai berikut :

1. Hasil kerja, yaitu dengan kuantitas hasil kerja, kualitas hasil kerja, dan efisiensi dalam melaksanakan tugas.
2. Perilaku kerja, yaitu dengan adanya disiplin kerja, inisiatif, dan ketelitian.
3. Sifat pribadi, yaitu dapat dibuktikan dengan adanya kepemimpinan, kejujuran, dan kreativitas.

Indikator yang akan dipakai dalam penelitian ini ialah kuantitas kerja, kualitas kerja, perilaku kerja dan sifat pribadi dari karyawan tersebut. Dalam penelitian ini akan dilihat apakah kinerja karyawan akan menghasilkan kuantitas dan kualitas kerja yang meningkat dan membaik. Dan dapat dilihat juga dari perilaku kerja apakah karyawan tersebut sudah disiplin dalam kerja atau masih bisa bermalasan malasan dalam bekerja. Dan yang terakhir dari sifat pribadi karyawan, karyawan dituntut harus memiliki kejujuran yang tinggi dalam bekerja agar dapat tercapai kinerja karyawan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada eraglobalisasi saat ini, setiap perusahaan dituntut untuk melakukan perubahan di bidang teknologi sehingga nantinya mampu memberikan peluang untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Penggunaan teknologi informasi dalam menunjang penerapan sistem informasi pada suatu perusahaan membawa pengaruh terhadap kinerja karyawan (Luh Putu Eka dan Ida bagus Dharmadiaksa, 2018).

Teknologi informasi sangat berpengaruh di dalam segala aspek kehidupan umat manusia dalam sehari-hari baik individual maupun organisasi. Semakin baik kualitas teknologi informasi maka akan semakin baik pula kualitas komunikasi yang dimiliki suatu perusahaan tersebut.. Dengan cara meningkatkan kualitas komunikasi yang dimiliki oleh suatu organisasi maka akan semakin baik pula komunikasi di dalam suatu organisasi maka akan semakin baik pula integritas organisasi maka akan semakin baik pula integritas organisasi tersebut (Azhar Susanto 2013: 11).

2.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Peran teknologi informasi dalam membantu proses akuntansi dalam perusahaan/organisasi telah lama berlangsung. Alasan utama pengguna TI dalam akuntansi ialah efisiensi, penghematan waktu dan biaya (Mirza Maulinarhadi dan Max Advian Noor, 2013:23).

Teknologi informasi muncul, sebagai akibat dari semakin maraknya globalisasi dalam kehidupan organisasi. Dan banyak pula perusahaan maupun institusi pemerintah yang menggunakan teknologi informasi sebagai kunci dari kesuksesan suatu perusahaan maupun institusi pemerintahan. *Physical accounting information systems are a combination of computer technology and human activity* (James Hall, 2012:158). Maksud dari pernyataan tersebut ialah sistem informasi Akuntansi merupakan gabungan dari teknologi komputer dan kegiatan manusia walaupun sudah menggunakan metode komputerisasi tetap harus dengan bantuan manusia sebagai seseorang yang mengontrol sistem tersebut.

Sri Mulyani, dkk (2018:80) pun berpendapat bahwa peranan sistem informasi akuntansi jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi saat ini seperti penggunaan internet, intranet dan *e-commerce* memiliki dampak yang begitu besar pada praktik bisnis seperti dalam penyempurnaan *direct marketing*, transformasi organisasi, dan redefinisi organisasi.

Dalam penelitian karya Bagus K.A (2013) menyatakan bahwa Perkembangan teknologi informasi, terutama pada era informasi berdampak signifikan terhadap

sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Dampak dari kemajuan sistem informasi akuntansi (SIA) terjadi dari perubahan pemrosesan data dari sistem manual ke sistem komputer. Sama halnya dengan pernyataan Ghazimi M, Wahid, Aslani dan Elham (2011) dalam penelitiannya bahwa *accounting information systems have also been computerized as a result of significant Improvements in the Technology* yang memiliki arti bahwa sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi juga menghasilkan peningkatan yang signifikan terhadap teknologi.

Dan dalam penelitian Ayi Astuti, Erina Pinasti dan Ari Bramasto (2019) teknologi informasi dapat membantu memperoleh informasi, menyimpan, kemudian mengkomunikasikannya untuk tujuan bisnis. Apabila informasi yang dihasilkan dari teknologi tersebut dapat dilaporkan dengan segera dan tepat waktu kepada pihak yang membutuhkan, maka sistem informasi tersebut sudah terpadu dan terintegrasi dengan baik. Sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi yang dihasilkan.

2.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Yang Berdampak Pada Kinerja Karyawan

Keberhasilan sebuah perusahaan bisa dilihat dari kinerja seorang individu dalam memanfaatkan teknologi sistem informasi untuk memberikan kemudahan bagi mereka dalam menyelesaikan tugasnya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan itu sendiri. Menurut Arsiningsih (2015) menjelaskan kinerja karyawan sangat berpengaruh dalam pengoperasian sistem informasi sebuah perusahaan. Salah satu sistem informasi yang digunakan dalam sebuah perusahaan adalah sistem informasi akuntansi.

Secanggih apapun struktur, sistem, teknologi informasi, metode dan alur kerja suatu organisasi, semua itu tidak akan dapat berjalan dengan optimal tanpa didukung SDM yang *capable* dan berintegritas (Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati, 2010:114). Tanpa bantuan karyawan dalam suatu perusahaan, secanggih apapun teknologi yang ada tidak akan berjalan dengan baik bila tidak dioperasikan dengan baik dan benar oleh karyawan tersebut.

Dengan berhasilnya suatu sistem informasi akuntansi tidak akan lepas dari hasil kerja dari karyawan yang mengoperasikan sistem tersebut. Penerapan teknologi Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kinerja individual maupun kinerja karyawan itu sendiri (M.B. Romney dan P.J Steinbart, 2009:24).

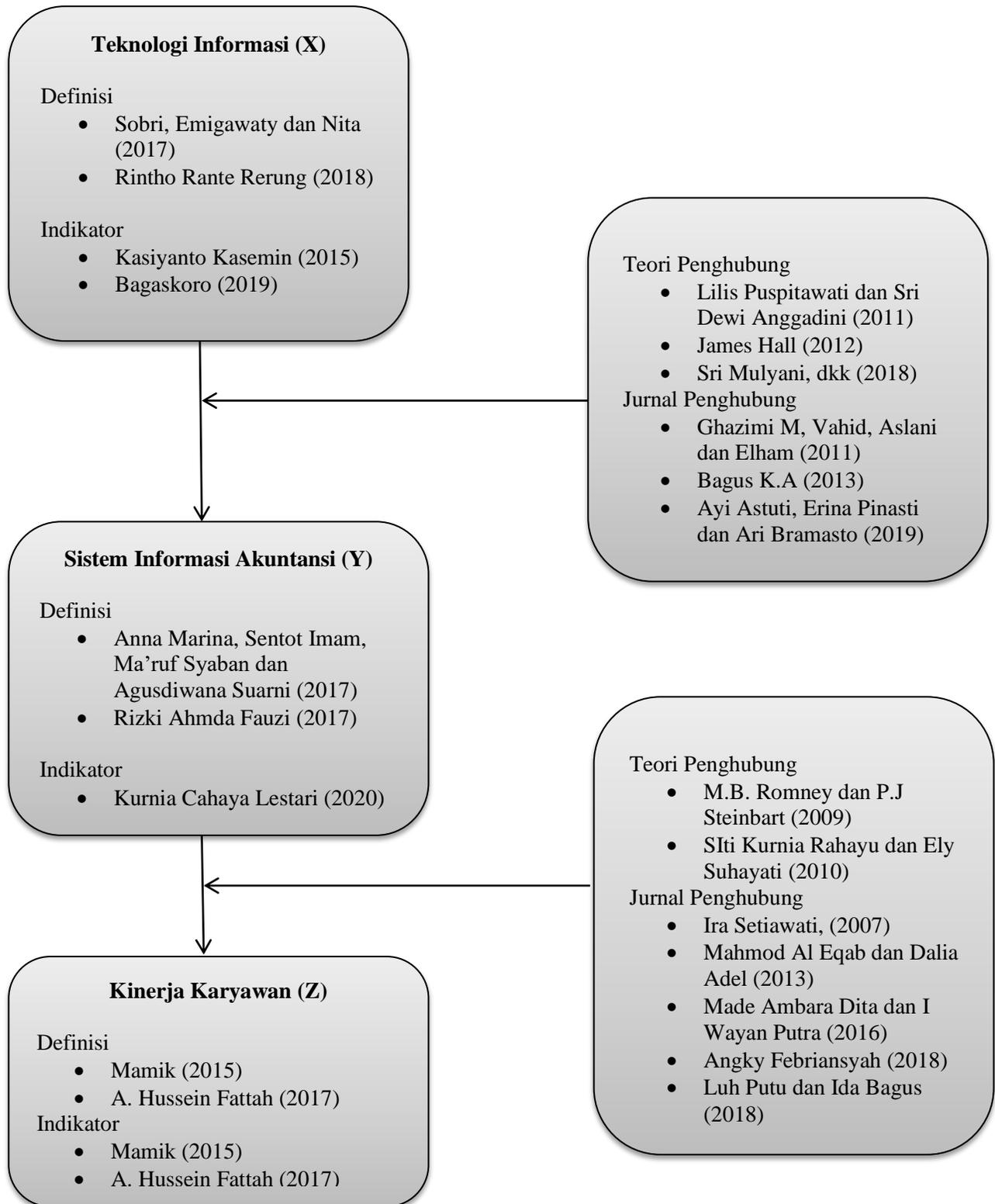
Dalam penelitian Made Ambara Dita & I Wayan Putra (2016) bahwa peningkatan kinerja individual ataupun kinerja dari karyawan tidak akan tercapai jika penerapan sistem informasi akuntansi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai. Angky Febriansyah (2018) dalam jurnal penelitiannya pun berpendapat serupa bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai yang berarti bahwa jika sistem informasi akuntansi baik maka kinerja pegawai akan baik pula, sedangkan jika sistem informasi akuntansi buruk maka kinerja pegawai akan buruk pula.

For government agencies the accounting information system has become a necessity to support employee performance. In this case the employee is the most important element in an organization to determine the success or failure of the

organization in achieving its stated goals yang artinya sistem informasi akuntansi telah menjadi kebutuhan untuk mendukung kinerja karyawan. Dalam hal ini karyawan adalah elemen terpenting dalam suatu organisasi untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, menurut Mahmud Al Eqab & Dalia Adel dalam penelitiannya (2013).

Dan dalam penelitian Luh Putu Eka Agustina Pratiwi & Ida Bagus (2018) kinerja karyawan menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas perusahaan melalui penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan.

Dari penjelasan diatas maka dapat dilihat paradigma penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2014:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Senada dengan pendapat sebelumnya, hipotesis menurut Moh. Nazir (2014:32) merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian dalam bentuk pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah sebuah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mencoba mengemukakan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H₁ : Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

H₂ : Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.